Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
Volume 9, Nomor 1, Tahun 2023, Hlm. 97 - 105
Tersedia Online: http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA
e-ISSN 2477-6300, DOI: 10.31602/jbkr.v9i1.11074

Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus Di MTs. Nurul Ilmi Salimpat)

Wilda Irsyad, Varizki Syaf Putra, Fadhilla Yusri, Linda Yarni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
✉ wildairsyadhmi@gmail.com

Submitted: 14-05-2023	*Accepted: 30-05-2023*	*Published: 30-06-2023*

ABSTRACT

Learning difficulty is a problem that causes a student not to be able to follow the learning process as well as other students in general. This is caused by certain factors so that he is late and cannot even achieve the learning goals properly as expected. Teachers have an important role in helping students overcome learning difficulties. The purpose of this study was to determine the learning difficulties experienced by students, influencing factors, and efforts that can be made to overcome student learning difficulties at MTS. Nurul Ilmi Salimpat. This research method uses a qualitative descriptive using an observation approach. The results of research conducted at MTS. Nurul Ilmi Salimpat show that efforts to overcome learning difficulties can be started from the subject teacher by 1) The teacher must choose the right learning method, so that students are not bored and bored with the material presented. 2) Use a fun strategy (edutainment strategy) to increase the harmonious atmosphere in the classroom environment and increase student concentration 3) Use a variety of media both from print and electronic media 4) Provide motivation to students, then the efforts of the guidance and counseling teacher with way through direct intervention to students. The last effort from the school principal is to supervise directly.

Keywords: *learning difficulty, coping efforts, teacher, students*

ABSTRAK

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya. Hal Ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai yang diharapkan. Guru memiliki peran penting dalam hal membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, faktor yang mempengaruhi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS. Nurul Ilmi Salimpat. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengunakan pendekatan observasi. Hasil penelitian yang dilakukan di MTS. Nurul Ilmi Salimpat menunjukkan bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar bisa dimulai dari guru mata pelajaran dengan cara 1) Guru harus memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap materi yang disampaikan. 2) Menggunakan strategi yang menyenangkan *(*strategi *edutainment)* untuk meningkatkan suasana harmonis dalam lingkungan kelas serta meningkatkan konsentrasi siswa 3) Menggunakan media yang beragam baik yang bersumber dari media cetak dan elektronik 4) Memberikan motivasi kepada siswa, kemudian upaya dari guru bimbingan dan konseling dengan cara melalui intervensi langsung kepada siswa. Terakhir upaya dari kepala sekolah dengan melakukan supervisi secara langsung.

Kata Kunci: kesulitan belajar, upaya mengatasi, guru, siswa

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan menjadi unsur yang *urgen* dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini menunjukkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (keluarga).

Dewasa ini, banyak sekali ditemukan anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belaja adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena adanya ancaman, hambatan, maupun gangguan dalam belajar. (Angranty, 2016). Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan kurang saja, tetapi juga dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan tinggi. Termasuk siswa yang berkemampuan rata-rata juga mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangan kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh intelegensi yang rendah akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru selalu mengharapkan siswanya mencapai hasil belajar yang maksimal. Sayangnya, banyak didapati siswa yang tidak dapat memperolehnya secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa siswa masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata meskipun guru sudah berusaha sebaik mungkin. Dengan kata lain, siswa mengalami kesulitan belajar. Setiap siswa itu unik memiliki sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri. Setiap anak atau siswa berbeda secara fisik, emosional, intelektual, sosial, lingkungan dan finansial. Hal tersebut dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Setiapfaktorsalingterkait dan sangatmempengaruhi proses pembelajaran dan hasilnya.(Rahmah, 2013)

Prestasi ataupun hasil belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol yang menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah dalam belajar. Setiap siswa memiliki kesulitan belajar, meskipun pada tingkat yang berbeda. Situasi ini sering kali dialami oleh lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan yang hasil akademiknya lebih buruk dari rata-rata. Hal ini mengindikasikan kesulitan belajar pada siswa yang menghambat belajar dan berdampak secara signifikan terhadap prestasi belajarnya. Oleh karena itu, harus dicari penanganan untuk kesulitan belajar siswa, yaitu mendiagnosis dan mengatasi kesulitan belajar siswa serta mengatasinya. Dalam pengajaran, siswa merupakan subjek dan objek dari kegiatan mengajar, karena inti dari proses belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar merupakan tolok ukur yang mudah dikontrol untuk berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. Kesulitan belajar merupakan gejala yang selalu dihadapi guru karena menjadi tanggung jawab guru untuk mengatasinya. Bahkan, kesulitan belajar terjadi pada siswa di hampirsetiapsekolah (Purwanto, 2010)

Berdasarkan hasil riset yang di lakukan oleh Nur Rizcha Zamalina dengan judul analisis kesulitan belajar pendidikan islam dan cara mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terdapat kesulitan belajar PAI pada materi membaca dan menghafal Al-Qur'an oleh karena itu saya tertarik mengkaji lebih dalam serta menganalisis kesulitan belajar dan upaya mengatasinya berdasarkan kasus yang ada di MTS. Nurul Ilmi Salimpat.

Berdasarkan obrservasi yang di lakukan di MTS. Nurul Ilmi Salimpat terlihat bahwa ada siswa X yang memiliki masalah kesulitan belajar. Ia tidak bisa fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran disekolah, juga sangat lemah dalam memahami perintah soal yang diberikan. Selain itu, ketika belajar ia tidak bisa memahami apa yang disampaikan guru. Begitu pula ketika ditanya siswa X akan memberikan jawaban diluar materi yang dijelaskan oleh guru, berdasarkan masalah ini ber-*impact* kepada hasil belajar siswa X yang berada di bawah rata-rata. Selanjutnya ada pula siswa Y yang mengalami kesulitan dalam menulis materi pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Diantara kesulitan siswa Y tidak bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab serta tidak bisa

membaca tulisan ayat tersebut. Ini tentunya menghambat perkembangan intelektual dan memperburuk hasil belajar siswa Y.

Data ini menunjukkan ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajarnya. Setiap siswa pernah mengalami kesulitan dalam proses belajar meskipun pada tingkatan yang berbeda. Keadaan seperti di atas sering kali dialami lembaga pendidikan di berbagai jenjang di mana siswa memperoleh prestasi belajar di bawah rata-rata. Ini menunjukan adanya kesulitan belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Karenanya, harus ada penanganan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa yakni dengan menganalisis dan menemukan solusi dari kesulitan tersebut dan upaya mengatasinya. Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek dan objek dari kegiatan pengajaran karena menjadi inti proses belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja dapat dicapai siswa yang berusaha secara aktif untuk memperolehnya. Keaktifan siswa di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik saja, tetapi dari segi kejiwaan juga. Apabila hanya fisik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya siswa tidak belajar, karena tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Biasanya, permasalahan yang sering guru hadapi ketika mengajar sejumlah peserta didik adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan, dan di mana adalah pertanyaan yang perlu dijawab yang berkaitan dengan masalah pengelolaan kelas. Peranan guru itu tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dituntut untuk mengelola kelas sehingga berakhirnya kegiatan pembelajaraan. Jadi, masalah pengaturan kelas ini tidak akan pernah sepi dari kegiatan guru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mengggunakan metode analisis deskriptif. Sedangkan pendekatan dan pengumpulan datanya dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini di laksanakan di MTS. Nurul Ilmi Slimpat. Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik dalam situasi yang wajar, dilaksanakan dengan berencana, berkelanjutan, dan sistematik serta diikuti dengan upaya mencatat atau merekam secara lengkap. Dalam lingkup yang lebih khusus terutama dalam konteks kelas dapat dipakai seorang guru dengan maksud untuk melihat makna dari suatu tindakan atau apa yang berada di balik tindakan seseorang. Karena sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata dan tindakan (Sakti, 2019).

Dengan demikian, penggunaan suatu metode penelitian akan mengantarkan peneliti untuk memahami suatu makna dibalik tindakan seseorang dalam hal ini peserta didik. Metode ini sering dipahami sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan berkaitan dengan pikologi belajar, dipakai untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi penting yang bersifat psikologis dan berkaitan dengan proses pembelajaran. (Nusroh, & Luthfi, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

MTs. Nurul Ilmi Salimpat adalah sebuah Madrasah swasta yang terletak di Jl Lintas Alahan Panjang, Talang Babungo KM5 Keluraha Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya MTs. Nurul Ilmi Salimpat berada di bawah naungan Kementrian Agama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di MTs. Nurul Ilmi Salimpat pada bulan April 2023 menggambarkan bahwa ada beberapa hal yang harus di lakukan guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling (BK) serta kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar. *Pertama* upaya yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran di MTs.. Nurul Ilmi Salimpat adalah:

a. memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap materi yang disampaikan. Perkembangan teknologi membuat para ilmuwan menemukan metode-metode baru yang relevan dengan perkembangan zaman sehingga bisa di terapkan didalam pembelajaran oleh karena itu, guru hbanyak mencari sumber terkait metode yang cocok untuk dapat diterapkan.
b. Menggunakan strategi yang menyenangkan (strategi *edutainment)* untuk meningkatkan suasana harmonis dalam lingkungan kelas serta meningkatkan konsentrasi siswa. Strategi *edutainment* merupakan solusi yang tepat untuk mengusir kejenuhan peserta didik hal ini dapat dilakukan dengan memberikan cerita menarik, ataupun memberikan *ice breaking* kepada peserta didik
c. Menggunakan media yang beragam baik yang bersumber dari media cetak, maupun elektronik. Media elektronik merupakan solusi yang tepat untuk menarik perhatian siswa, siswa akan tertarik pada sesuatu yang baru, oleh karena itu guru gunakan aplikasi berbasis teknologoi untuk menarik perhatian siswa.
d. Memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi terdiri dari instrinsik dan ekstrinsik, motivasi ekstrinsik berasal dari luar juga dapat merangsang siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran.
e. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Kedua Upaya yang dilakukan guru BK MTS. Nurul Ilmi Salimpat dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa adalah melalui intervensi langsung kepada siswa maupun menyampaikan permasalahan itu kepada guru mata pelajaran atau kepala sekolah. Jadi upaya guru BK dapat berupa intervensi langsung kepada siswa jika menyangkut masalah-masalah psikologis siswa dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran jika menyangkut pemahaman siswa tentang substansi materi pelajaran (Rizky, 2018). *Ketiga* Upaya Kepala Sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat berat, ia harus mengurusi jalannya proses pendidikan di sekolah, ia harus memastikan bahwa semua proses baik yang bersifat pelayanan administrasi maupun pelayanan pengajaran dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah harus memastikan bahwa mutu pengajaran di sekolah dapat dicapai secara bersama dengan semua komponen sekolah, kepala sekolah melakukan supervisi untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan baik dan memeroleh hasil belajar yang baik pula. Untuk itu kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi sebagai sebuah kegiatan pengawasan untuk memastikan bahwa dalam pencapaian mutu pendidikan yang salah satunya diukur dengan nilai hasil belajar dapat tercapai. Upaya kepala sekolah tersebut termasuk dalam memberikan dukungan kepada upaya upaya guru dalam mengatasi atau menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami siswa.

Pembahasan

Secara etimologi kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *"Learning Disability"* yang berarti ketidak mampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disability* adalah *learning difference*. Ketiga istialah tersebut memiliki nuansa pengertian yangberbeda. Disatu sisi istilah penggunaan *learning difference* lebih bernada postif, namun di sisi lain istilah *learning disability* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan maka digunakan istilah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah katanya yaitu disfungsi otak minimal atau istilah lainnya yakni gangguan *neurologist* (Suryani, 2010).

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan berupa satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca,

menulis, mengeja, atau pun berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Menurut Hammil kesulitan belajar merupakan beragam kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan dalam berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan instrinsik yang di faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ahmadi & Supriyono, 2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kemudian, ada dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Rahmah, dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Pada intinya kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya. Ini biasanya disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai yang diharapkan. Pada dasarnya, kesulitan belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensia atau kecerdasan siswa. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan belajarnya. (Irham, 2013).

Terdapat sejumlah penyebab kesulitan belajar yang terdapat pada *literature* dan hasil *riset*, yaitu:

a. Faktor keturunan atau bawaan
b. Gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau premature
c. Kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi dan atau ibu yang merokok, menggunakan obat- obatan *(drugs)*, atau meminum alkohol selama masa kehamilan.
d. Trauma pasca kelahiran, seperti demam yang sangat tinggi, trauma kepala, atau pernah tenggelam.
e. Infeksi telinga yang berulang pada masa bayi dan balita. Anak dengan kesulitan belajar biasanya mempunyai sistem imun yang lemah.
f. Awal masa kanak-kanak yang sering berhubungan dengan aluminium, arsenik, merkuri/raksa, dan neurotoksin lainnya.

Riset menunjukkan bahwa apa yang terjadi selama tahun-tahun awal Kelahiran sampai umur 4 tahun adalah masa-masa kritis yang penting terhadap pembelajaran ke depannya. Stimulasi pada masa bayi dan kondisi budaya juga mempengaruhi belajar anak. Pada masa awal kelahiran sampai usia 3 tahun misalnya, anak mempelajari bahasa dengan cara mendengar lagu, kemudian berbicara kepadanya, atau membacakannya cerita. Pada beberpa kondisi, interaksi ini kurang dilakuan orang tua, yang bisa saja berkontribusi terhadap kurangnya kemampuan fonologi anak yang dapat membuat anak sulit membaca.

Berdasarkan dengan faktor yang timbul dari kesulitan belajar pada anak beberapa para ahli salah satunya Kirk & Ghallager mengemukan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut:

1. Faktor Terganggunya Fungsi. Otak Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar lebih banyak terganggunya ketika berkaitan dengan otak kiri dan akan berfungsi dengan baik ketika melakukan kinerja dengan otak kanan. Hal ini berdasar temuan dari penelitian Epstein, Gardon dan Harness. Pendapat lain mengemukan bahwasannya 15% anak yang berada di bawah rata-rata memiliki ketidak normalan dalam sistem syaraf pusat.

2. Faktor Hereditas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Swedia bahwa faktor kesulitan belajar yang salah satunya berkaitan dengan akademik baik menulis, membaca, menghitung diturunkan secara genetik dan biasanya hal ini terjadi kepada anak yang di diagnosia disleksia salah satunya anak yang kembar identik memiliki frekuensi yang lebih besar di banding kembar tidak identik.
3. Faktor Lingkungan & Nutrisi Rangsangan. dari lingkungan kemudian diikuti oleh kurangnya nutrisi dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Nutrisi yang baik akan mempengaruhi sistem syaraf dan perkembangan belajar pada anak. Begitu pula dengan lingkungan yang menjadi salah satu penyebab anak dalam kegiatan belajarnya baik di lingkungan keluarga hingga pada masyarakat.

Sedangkan, jika dilihat dari fenomena kesulitan belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran ditinjau dari prestasi belajar atau perkembangan akademik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Faktor Internal, meliputi gangguan psiko-fisik peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.
2. Faktor Eksternal, mencakup aspek keseluruhan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung kegiatan belajar anak. Pembagiandari faktor eksternal sebagai berikut:
   a. Lingkungan keluarga, misal tidak adanya keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu serta perekonomian tingkat rendah dalam keluarga
   b. Lingkungan masyarakat, misal daerah yang kumuh kemudian teman sepermainannya terbilang nakal
   c. Lingkungan sekolah, misal fasilitas sekolah kemudian tata letak sekolah yang buruk dan keprofesionalan guru dalam mengajar serta media pembelajaran (Rega, 2017).

Pada dasarnya seorang anak memiliki 4 masalah besar yang tampak jelas di mata orang tua dalam kehidupannya :

1. *Out of Law* (tidak taat aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya.
2. *Bad Habit* (kebiasaan jelek), misalnya suka jajan, merengek, suka ngambek,dan lain-lain
3. *Maladjustment* (penyimpangan perilaku)
4. *Pause Playing Delay* (masa bermain yang tertunda)

Penting untuk di ingat adalah bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak sendiri (faktor internal). Anak mengalami gangguan secara internal seperti gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas (GPPH). Ciri ciri anak yang sulit memusatkan perhatian biasanya ceroboh, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal menyeselaikan tugas, sulit mengatur aktivitas menghindari tugas yang memerlukan pemikiran kehilangan barang- barang, perhatian mudah teralih,dan pelupa.

Anak tidak mampu untuk berkonsentrasi pada satu pekerjaan tertentu (gangguan atensi). untuk apa ia melakukan pekerjaan itu juga tidak dipahami. Oleh karena itu, untuk anak usia sekolah, saat menyimak pelajaran yang diberikan guru, anak dengan gangguan pemusatan perhatian tidak dapat mengerti apa yang diterangkan gurunya.Sedangkan, ciri-ciri dari hiper aktivitas adalah terus-menerusbergerak, memainkan jari atau kaki saat duduk, sulit duduk diam dalam waktu yang lama, berlarian atau memanjat secara berlebihan yang tidak sesuai dengan situasi, atau berbicara berlebihan, impulsivitas dalam perilaku yang langsungmenjawab sebelum pertanyaan selesai diajukan, sulit menunggu giliran dan senang menginterupsi atau mengganggu orang lain.

Perlu diingat bahwa gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas bukanlah merupakan suatu penyakit. Hanya sebagai gejala dari sesuatu. Sama halnya dengan pusing. Pusing bukanlah termasuk jenis penyakit,tetapi sebagai gejala dari penyakit. Pusing bisa merupakan gejala influenza. Juga bisa disebabkan terlambat makan, tekanan darah yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Atau, bahkan bisa merupakan gejala tumor otak. Memberikan satu obat yang sama untuk semua gejala pusing, jelas tidak akan menyelesaikan masalah, bahkan dapat memperburuk kondisi pasien.

Begitu juga dengan gangguan pemusatan perhatian. Tidaklah tepat bila memberikan obat atau pendekatan yang sama kepada semua anak yang mengalami GPPH tanpa memahami terlebih dahulu penyakit atau gangguan yang melatarbelakanginya.

Hal penting lain yang berkaitan dengan masalah belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu : faktor yang terdapat pada dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat di luar peserta didik yang disebut faktor eksternal. Meskipun ada juga faktor lain yang juga ikut menunjang perkembangan kecerdasan anak, yaitu tentang pendekatan belajarnya.

Sekilas akan kita bahas Faktor Internal yang terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah: Daya ingat rendah, Terganggunya Alat-alat Indra, Usia anak, Jenis kelamain, Kebiasan belajar / rutinitas, Tingkat kecerdasan (Intelegensi), Minat, Emosi (perasaan), Motivasi atau Cita-cita, Sikap dan Perilaku, Konsentrasi belajar, Kemampuan unjuk hasil belajar, Rasa percaya diri, Kematangan atau kesiapan, dan Kelelahan

Sedangkan faktor eksternal meliputi 3 hal antara lain :

1. Faktor Keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh terhadap kehidupan anak. Karena itulah keluarga yang pertama kali mencetak bagaimana kepribadiaan anak.Dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak, antara lain : Cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan
2. Faktor Sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar setelah keluarga dan masyarakat sekitar.Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, antara lain Guru, metode mengajar, instrumen/ Fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, dan tugas rumah
3. Faktor Masyarakat. Selain faktor keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain berupa: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat

Demikianlah sekilas tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada anak, satu hal yang penting yang harus kita pahami baik itu kita sebagai guru maupun orangtua, anak adalah anugrah dan titipan dari Allah swt, oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang tua adalah menerima segala kelebihan dan kekurangan dari anak kita, Jangan pernah menghakimi anak kita dengan kata ‘bodoh’ (Ratnawati, 2017).

Berdasarkan narasi teori di atas siswa X mengalami kesulitan belajar yang di faktori dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa X mengalami kesulitan belajar adalah karena tidak memiliki konsentrasi dalam mengikuti pelajaran hal ini dilatar belakangi karena siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, Ia tidak bisa fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran disekolah, juga sangat lemah dalam memahami perintah soal yang diberikan. Selain itu, ketika belajar ia tidak bisa memahami apa yang disampaikan guru. Sebagai seorang guru kita harus dapat memberikan dan memotivasi siswa X tersebut agar memiliki

semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengajar dengan metode pembelajaran yang menarik agar menarik perhatian siswa dalam belajar. Sedangkan jika dilihat dari segi faktor eksternal penyebab siswa X mengalami kesulitan belajar adalah faktor lingkungan sekolah yaitu guru yang terlalu pasif dalam menjelaskan materi pembelajaran, apalagi anak-anak zaman sekarang banyak yang malas dalam membaca buku. Penyebab lainnya adalah kondisi kelas yang tidak kondusif, lalu treatment dari pihak sekolah adalah menyediakan tempat belajar yang nyaman aman dan kondusif untuk belajar.

Kemudian Siswa Y mengalami kesulitan belajar di MTS. Nurul Ilmi Salimpat di sebabkan oleh faktor hereditas. Faktor hereditas berkaitan dengan akademik baik menulis, membaca, menghitung diturunkan secara genetik dan biasanya hal ini terjadi kepada anak yang di diagnosia disleksia salah satunya anak yang kembar identik memiliki frekuensi yang lebih besar di banding kembar tidak identik. Hal ini juga selaras dengan kondisi siswa Y dimana ia mengalami kesulitan dalam menulis materi pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Diantara kesulitan siswa Y tidak bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab serta tidak bisa membaca tulisan ayat tersebut. Ini sangat berkaitan dengan faktor hereditas sehingga memerlukan tindak lanjut yang tepat.

PENUTUP

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguaan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapatmencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Factor-faktor penyebab kesulitan belajar ada dua, Faktor internal (gangguan psiko-fisik peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik) dan factor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat). Upaya mengatasi kesulitan belajar dapat di lakukan dari guru mata pelajaran, guru BK dan juga kepala sekolah. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa yang muncul dalam pembelajaran adalah memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran, dan pengunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran.

REFERENSI

Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud RI.

Ahmadi dan Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Angranti, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Gerbang Etam*, 10(1), 28-37.

Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN. J*DPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (1): 1–4.

Irham, M., & Wiyani, A.N. (2013). *Psikologi Pendidika*n: *Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muntari. (2015). *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam* Di SD Mujahidin 2 Surabaya . Tarus: Jurnal Pendidikan Islam.

Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71-92.

Purwanto, M. N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Rahmah, R. (2013). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS Di MA Syarif Hidayatullah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 4(1), 87-101."

Ratnawati, S. (2017). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(2).

Rega, A. (2022). Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar, *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2).

Rizky, A., dkk. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dan Upaya- Upaya Untuk Mengatasinya. *Jurnal BENING*, 2(2). Sakti, M.N.S.F. (2019). Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(2), 175–84.

Soemanto, W. (2006). *Psikologi pendidikan,* Jakarta : Rineka Cipta.

Sunardi, dkk. (1997). *Menangani Kesulitan Belajar Membaca*. Jakarta: Depdikbud RI.

Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI: Journal of Guidance and Counseling*, 2.

Suryani, Y.E. (2010). Kesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Magistra*, 22(73).

Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.

Utami, Y.P., Alan, D., & Cahyono, D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1 (1), 20–26.

Yohanson, A.K., Hakim, L., Utami, R.R., & Salsabila, A. (2022). The Effect of Work Environment and Work Motivation on Teacher Performance at SMK Gajah Mada Bandar Lampung. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 14(3), 201–11.